



PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* PADA NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN

Errik Shofian Jaswadi¹, Ni Putu Sri Harta Mimba², I Wayan Suartana³, Gusti Ayu Nyoman Budiasih⁴

Article history:

Submitted: 14 Juli 2022
Revised: 17 Juli 2022
Accepted: 30 Agustus 2022

Keywords:

Company Size;
ERM;
Firm Value;
Leverage

Kata Kunci:

ERM;
Leverage;
Nilai perusahaan;
Ukuran perusahaan;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
rayashalkacaca@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the effect of enterprise risk management disclosures on company value, the effect of company size on company value and the influence of leverage on company value. The location and subject of data collection in this research is carried out by companies in the banking sector listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period which are available at www.idx.co.id available at www.idx.co.id. The research sample is public banks listed on the IDX for the 2016-2020 period as many as 13 banks. The data collection technique uses financial statement documentation. Analysis of data using regression test, determination test, F test and t test. Based on the results of the analysis, it can be seen that the disclosure of enterprise risk management has a significant and positive impact on the value of the company. Likewise with the size of the company. Firm size variable also has a significant and direct role in increasing firm value. However, unlike leverage, this variable has a negative impact on firm value. Increasing the leverage ratio can reduce the value of the company.

Abstrak

Tujuan penelitian ini guna mengetahui pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* pada nilai perusahaan, pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan serta pengaruh leverage terhadap nilai dalam perusahaan. Tempat dan subjek pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang tersedia di www.idx.co.id. Sampel penelitian adalah bank umum yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 sebanyak 13 bank. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi laporan keuangan. Analisis data menggunakan uji regresi, uji determinasi, uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengungkapan *enterprise risk management* memiliki dampak signifikan dan positif pada nilai perusahaan. Begitu pula dengan ukuran perusahaan. Variabel ukuran perusahaan juga memiliki peran yang signifikan serta searah dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan *leverage*, variabel ini memiliki dampak yang negatif terhadap nilai perusahaan. Meningkatkan rasio leverage dapat menurunkan nilai perusahaan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: p.mimba@unud.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia³

Email: suark15@unud.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia⁴

Email: budiasih@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, khususnya bisnis perbankan membuat perusahaan selalu berupaya meningkatkan kinerjanya. Upaya ini untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan utama dari sebuah bisnis adalah untuk meningkatkan keuntungan atau profit sehingga dapat meningkatkan nilai dari bisnis tersebut. Nilai perusahaan merupakan salah satu ukuran dalam mengukur nilai penjualan suatu perusahaan sebagai perusahaan yang masih beroperasi (Sartono, 2017). Harga saham suatu perusahaan merupakan salah satu tolok ukur dalam menilai nilai suatu perusahaan. Meningkatkany harga saham merupakan cermin kepercayaan dari masyarakat. Orang bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, optimalisasi nilai perusahaan bagi perusahaan menjadi sangat penting. Mengotimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham merupakan suatu upaya meningkatkan profit ataupun kemakmuran untuk pemegang saham (Brightman & Daves, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah penerapan manajemen bisnis melalui sistem yang terintegrasi dan terintegrasi untuk mengelola semua risiko yang berasal dari perusahaannya. Tujuan dari penerapan manajemen risiko setiap perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengatasi risiko perusahaan. Secara umum, kerangka kerja Manajemen Risiko Perusahaan yang dikembangkan oleh Komisi Treadway (COSO) (2004) digunakan dalam manajemen risiko. *Enterprise Risk Management* adalah kerangka kerja yang komprehensif dan terintegrasi untuk mengelola risiko perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis.

Untuk itu Pemerintah melalui Bank Indonesia meminta agar perusahaan perbankan melakukan manajemen risiko sejak diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor: 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, sebagaimana telah diubah dengan PBI nomor: 11/25. /PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 mengenai pelaksanaan *risk management* bagu suatu bank. Selain Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur penerapan manajemen risiko bagi bank umum melalui nomor pelaksanaan: 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016. Penerapan manajemen risiko ini meliputi pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris, kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, seperti penetapan limit risiko, kecukupan identifikasi, pengukuran, pengawasan, atau kecukupan risiko.

Pengungkapan risiko management pada bank akan berdampak nyata dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena masyarakat yakin terhadap perusahaan. Komponen manajemen risiko terdiri dari strategi serta penetapan tujuan, manajemen serta budaya organisasi, kinerja, informasi, evaluasi serta inovasi, komunikasi serta pelaporan umum, sebagaimana tertuang dalam laporan tahunan bank, berdampak signifikan terhadap nilai solid (Supriyadi & Setyorini, 2020). Pada perusahaan perbankan, *Enterprise Risk Management Disclosure* berpengaruh signifikan dan positif terhadap solid value (Husaini & Rafika, 2018).

Pengungkapan manajemen risiko tidak hanya akan mempengaruhi sektor perbankan tetapi juga sektor lain seperti manufaktur. Seperti dalam penelitian Iswajuni *et al* (2018), Pamungkas (2019) menemukan hasil yang sama, yaitu bahwa *corporate risk management* memiliki peran nyata dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbda dengan penelitian yang dilakukan Rivandi (2018). Rivandi menemukan bahwa perusahaan yang mengentikan pengungkapan manajemen risiko pada laporan keuangannya tidak berdampak nyata pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pengungkapan *enterprise risk management*, tetapi juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur atau menentukan besar ataupun kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran *company size* atau ukuran perusahaan yang menggunakan total aset. Total aset menggambarkan kepemilikan sumber daya perusahaan. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal. Tidak seperti usaha kecil atau *start-up*, mereka jelas memiliki banyak kesulitan dalam mengakses pasar modal. Perusahaan

besar dengan demikian memiliki kecepatan dan kemampuan untuk menghimpun dana lebih cepat di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Sari & Sayadi (2020), Luahambowo & Gesmani (2021), Wijaya dkk. (2021) menemukan bahwa *company size* atau ukuran suatu perusahaan memiliki peran nyata dalam meningkatkan *firm value* atau nilai perusahaan. Namun tidak semua peneliti-peneliti terdahulu menemukan hasil yang sama. Hasil berbeda ditemukan oleh Rosita & Richawati (2021), Amro & Asyk (2021). Hasil penelitian ini menemukan bahwa *company size* tidak memiliki dampak terhadap nilai Perusahaan.

Selain dipengaruhi oleh pengungkapan *enterprise risk management* serta ukuran perusahaan, nilai suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh *leverage*. Rasio perbandingan antara hutang dengan modal yang sering disebut *leverage* dipakai mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan atau aset perusahaan didanai dengan hutang. Rasio yang digunakan untuk mengukur debt is recovery (DER), yaitu keseimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas. Rasio yang lebih tinggi berarti ekuitas bahkan lebih rendah daripada utang. Bagi perusahaan, jumlah utang seharusnya tidak lagi menjadi utang itu sendiri, sehingga beban tetapnya tidak terlalu tinggi (Kayoby, 2015).

Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun kewajiban jangka pendeknya. *Leverage* diartikan sebagai perkiraan risiko yang ada dalam suatu perusahaan. Penelitian Raharja & Putra (2016) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *company value*. Studi lain yang juga dilakukan oleh Rejeki dan Haryono (2021), menemukan bahwa menggunakan lebih banyak *leverage* dapat meningkatkan beban dan risiko yang harus ditanggung masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin menggunakan komposisi hutang daripada modalnya, sehingga menurunkan nilai perusahaan. Namun hasil penelitian lain dilakukan oleh Yudha, dkk (2021), yang menemukan bahwa *leverage* tidak berdampak nyata terhadap *firm value* atau nilai perusahaan. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan Putri & Miftah (2021) *leverage* tidak berperan dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Studi lain yang juga dilakukan oleh Antoro & Hermuningsih (2018) menemukan bahwa *leverage* berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

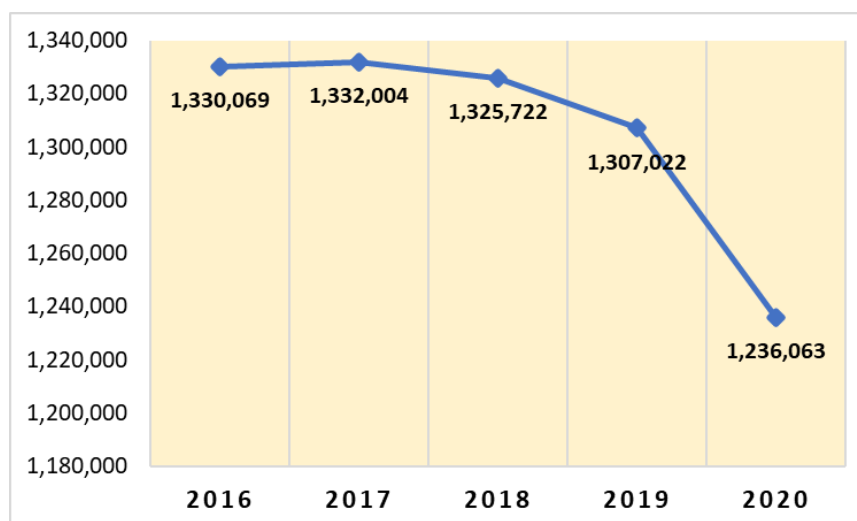
Penelitian ini dilakukan pada bank umum konvensional yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2020. Berdasarkan website www.idx.co.id, jumlah bank umum yang terdaftar pada tahun 2022 menjadi 16 bank. Alasan pemilihan lokasi penelitian bank umum konvensional, karena nilai perusahaan bank mengalami penurunan periode tahun 2016-2020. Dari 16 bank umum yang terdaftar di BEI, hanya 13 bank yang menerbitkan laporan keuangan lengkap, sedangkan 3 bank yang datanya tidak lengkap. Nilai perusahaan perbankan konvensional untuk periode 2016-2020 berikut.

Tabel 1.
Nilai Perusahaan Bank Umum Periode 2016-2020

No	Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Permata	214,411	224,197	780,633	1,475,789	1,664,215
2	OCBC NISP	1,217,429	493,994	803,096	700,846	630,760
3	Panin Bank	528,222	756,701	676,868	723,572	540,526
4	Bank ANZ Indonesia	5,288,210	4,719,576	3,735,831	3,698,185	3,350,963
5	Bank Central Asia	3,390,433	4,109,106	4,224,169	4,732,282	4,518,185
6	MayBank	1,195,164	860,897	625,743	588,360	890,272
7	Bank Mandiri	1,874,684	1,169,436	1,988,126	1,841,840	1,523,079
8	CIMB Niaga	321,166	475,781	302,156	292,187	319,451
9	Bank Artha Graha	414,658	54,411	39,367	35,410	42,240
10	HSBC Indonesia	64,997	36,768	27,799	22,817	14,213
11	Bank Rakyat Indonesia	649,653	884,973	806,904	860,821	852,034
12	Bank Danamon	977,488	1,700,526	1,736,853	848,075	702,657
13	Bank Negara Indonesia	1,154,389	1,829,689	1,486,840	1,171,099	1,020,229
Rata-Rata		1,330,069	1,332,004	1,325,722	1,307,022	1,236,063

Sumber: Data diolah, 2022

Data di atas menunjukkan rata-rata nilai perusahaan bank umum yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami penurunan. Secara lebih detail rata-rata penurunan nilai perusahaan tersebut ditampilkan seperti grafik berikut ini.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 1. Rata-Rata Nilai Perusahaan Perbankan Periode 2016-2020

Grafik di atas menunjukkan rata-rata nilai perusahaan bank umum yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 menurun secara signifikan. Penurunan nilai perusahaan yang paling tinggi pada kurun waktu tahun 2019 ke tahun 2020. Pada tahun 2019 nilai perusahaan sebesar 1.307.022 menjadi 1.236.063 di tahun 2020.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya peningkatan nilai perusahaan untuk keberlanjutan dan kontribusi perusahaan kepada pemilik dan pemegang saham. Penelitian ini diharapkan dapat berinovasi dari penelitian sebelumnya untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tetap. Kebaruan dari penelitian ini adalah adanya variabel pengungkapan untuk manajemen risiko bisnis dalam prediksi nilai tetap. Selain itu, berdasarkan gap pada hasil penelitian sebelumnya, sangat relevan untuk

dilakukan penelitian mengenai dampak pengungkapan corporate risk management, company size dan value leverage terhadap perusahaan di sektor perbankan. periode 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Populasi yang diambil dalam penelitian ini perusahaan perbankan, yaitu bank konvensional yang terdaftar di www.idx.co.id periode sampai dengan tahun 2022 sebanyak 16 bank. Sampel penelitian menggunakan *intensional sampling*. Teknik pengambilan sampel menggunakan, bahwa perusahaan bank memiliki publikasi laporan lengkap tahun 2016-2020 dan laporan perusahaan laporan keuangan perusahaan dalam mata uang Indonesia (IDR). Berdasarkan praktik yang telah ditentukan, terdapat 13 perusahaan perbankan komersial dengan laporan lengkap dalam mata uang Indonesia (IDR). Metode analisis data yang digunakan, yaitu statistik deskriptif, disajikan dalam rangka memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian. Uji asumsi regresi yaitu uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi, determinasi, serta uji signifikan atau uji hipotesis dengan uji F dan uji t. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian itu adalah 5% (0,05) atau tingkat keyakinan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis data untuk mengetahui gambaran atau gambaran dari variabel-variabel penelitian yang digunakan. penyajian statistik deskriptif dalam penelitian ini tentang perhitungan minimum, maksimum, mean dan standar deviasi, disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.
Hasil Analisis Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Enterprise Risk Management Disclosure</i>	0,550	0,820	0,666	0,077
Ukuran Perusahaan	7,280	9,300	8,449	0,456
<i>Leverage</i>	1,440	13,150	5,276	1,618
Nilai Perusahaan	14.213,180	5.288.209,830	1.306.176,128	1.357.968,755

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai minimum dari ERM (*Enterprise Risk Management Disclosure*) sebesar 0,550, nilai tertinggi atau maksimum sebesar 0,820, dengan rata-rata 0,666. ERM memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,077 lebih kecil dari rata-rata. Nilai terkecil dari ukuran perusahaan adalah 7,280 dan tertinggi 9,300. Rata-rata besarnya nilai ukuran perusahaan adalah 8,449 standar deviasi 0,456. Nilai minimum dari *leverage* adalah 1,440 dan tertinggi 13,150 serta rata-rata 5,276. Standar deviasi dari *leverage* adalah 1,618. Nilai terendah dari nilai perusahaan sebesar 14.213,180 dan tertinggi 5.288.209,830. Rata-rata nilai perusahaan 1.306.176,128 dengan standar deviasi 1.357.968,755.

Hasil uji Kolmogorov Smirnov (KS) yang digunakan untuk mengukur kenormalan data sebesar 0,201 dengan nilai Asymp Sig 0,063, Nilai Asym Sig sebesar 0,063 kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal. Data juga terbebas dari multikolinearitas, karena nilai toleransi dari variabel prediktor lebih besar dari 10% dan nilai VIF seluruh variabel prediktor kurang dari 10. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel prediktor tidak signifikan mempengaruhi nilai absolut residual, yang mana nilai sig untuk semua

variabel preiktor di atas 0,05 atau 5%. Pada tingkat signifikan 0,050, N = 65 dan variabel (k) = 4 didapat besarnya nilai dL = 1,471, dU = 1,731. Nilai DW adalah 0,697, sehingga nilai (4 - dW) = 4 - 0,697 = 3,033 yang paling umum Karena nilai 4 - dW = 3 033 > maka nilai dU = 1 311, dapat ditutup tanpa autokorelasi.

Regresi metode yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau terikat dari satu atau lebih variabel prediktor. Analisis data dalam penelitian menggunakan software SPSS untuk memprediksi hubungan variabel prediktor dengan variabel dependen, seperti berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi

Model	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardised Coefficient</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.046.663,002	2.607.357,480		-1,936	0,058
<i>Enterprise Risk Management Disclosure</i>	3.996.112,555	1.802.962,070	0,226	2,216	0,030
Ukuran Perusahaan	716.919,055	306.544,701	0,241	2,339	0,023
<i>Leverage</i>	-448.263,968	84.834,062	-0,534	-5,284	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada tabel 3 di atas, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$PBV = -5.046.663,002 + 3.996.112,555ERM + 716.919,055SIZE - 448.263,968DER$$

Nilai konstanta sebesar = -5.046.663,002 mengindikasikan tanpa ada ERM, ukuran perusahaan serta *leverage* maka harga saham perusahaan akan menurun sebesar 5.046.663,002. Penambahan pengungkapan 1 indikator ERM akan dapat meningkatkan harga saham sebesar pengungkapan risiko manajemen (ERM) akan mampu meningkatkan harga saham sebesar 3.996.112,555 rupiah. Begitu pula dengan peningkatan asset, meningkatnya asset juga akan memberikan peningkatan terhadap harga saham. Akan tetapi berbeda dengan rasio likuiditas, meningkatnya 1% rasio hutang akan dapat menurunkan harga sama sebesar 448.263,968 rupiah.

Nilai R² menunjukkan seberapa besar variabel prediktor memprediksi variabel dependen. Besarnya nilai R² menggambarkan besarnya variabel prediktor dalam memprediksi variabel dependen. Besarnya nilai R² dalam penelitian ini adalah 0,393. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel prediktor yaitu ERM, ukuran perusahaan serta *leverage* dapat memprediksi sebesar 39,3% nilai perusahaan, sedangkan sisanya 63,7% diprediksi oleh faktor lain selain faktor dalam model penelitian.

Guna mengetahui signifikan tidaknya model penelitian digunakan Uji F. Nilai sig dari uji F sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini bermakna bahwa variabel prediktor atau variabel independen yang terdiri ERM, ukuran perusahaan serta *leverage* terhadap variabel independen nilai perusahaan adalah model yang signifikan.

Nyata tidaknya pengaruh variabel prediktor (ERM, ukuran perusahaan serta *leverage*) secara individual terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) diukur menggunakan uji t. Tingkat kesalahan penelitian menggunakan 5% (0,05) atau tingkat keyakinan 95%. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai sig kurang dari 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji t Test

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Enterprise Risk Management Disclosure</i>	3.996.112,555	1.802.962,070	2,216	0,030
Ukuran Perusahaan	716.919,055	306.544,701	2,339	0,023
<i>Leverage</i>	-448.263,968	84.834,062	-5,284	0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,030 kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan secara individu variabel ERM (*Enterprise Risk Management Disclosure*) memiliki peran nyata dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iswajuni, *et al.*, (2018), Husaini & Rafika, (2018) yaitu penggunaan *Enterprise Risk Management* (ERM) berdampak positif terhadap nilai perusahaan yang keberlanjutan. Penelitian Devi, *et al* (2017) menemukan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pamungkas (2019) menemukan bahwa penggunaan *Enterprise Risk Management* (COSO) berdampak pada nilai suatu perusahaan. *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai informasi non-keuangan dapat memberi sinyal kepada investor yaitu berupa keamanan dana yang mereka investasikan. Semakin baik dan jelas *Enterprise Risk Management* (ERM) yang disajikan perusahaan dalam laporannya, semakin yakin investor akan keamanan dana yang mereka investasikan.

Pengaruh *company size* atau ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,023 kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan secara individu variabel ukuran perusahaan memiliki peran nyata dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya ukuran perusahaan akan berdampak pada tingginya harga saham yang menggambarkan tingginya nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Rosita & Richawati (2021), yaitu ukuran perusahaan berdampak nyata atau signifikan terhadap *firm value*. Luahambowo & Gesmani (2021) juga menemukan ukuran perusahaan memiliki peran yang berarti dalam meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mampu meningkatkan harga saham, yang merupakan tolok ukuran dari besarnya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang memiliki potensi dan banyak digunakan untuk menjelaskan perbedaan kepentingan investor. Namun, jika digabungkan dengan teori representasi, perusahaan besar dengan biaya representasi yang lebih tinggi cenderung menjadi pusat perhatian publik dan menjadi incaran investor, sehingga seharusnya juga memiliki biaya yang lebih tinggi (Sari & Sayadi, 2020). Peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan saham perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Sahari & Suartana, 2020). Harga saham merupakan salah satu indikator yang menentukan besar kecilnya nilai perusahaan. Naiknya harga saham menyebabkan naiknya nilai perusahaan (Mariani, dkk. 2016).

Pengaruh rasio hutang atau rasio *leverage* terhadap nilai perusahaan memiliki nilai sig 0,000 kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan secara individu variabel *leverage* memiliki peran nyata terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan *leverage* berdampak negatif terhadap nilai perusahaan yang bernakna meningkatnya rasio *leverage* akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raharja & Putra (2016), bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Rejeki & Haryono (2021), menggunakan lebih banyak *leverage* yang akan bisa meningkatkan beban serta risiko yang harus ditanggung masyarakat akan dapat menurunkan nilai perusahaan. Darmawan dkk. (2020) menemukan bahwa *leverage* berdampak negatif dan nilai perusahaan. Kondisi ini bermakna semakin tinggi rasio hutang akan dapat menurunkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengungkapan ERM (*Enterprise Risk Management Disclosure*) akan mampu meningkatkan *firm value* atau nilai perusahaan secara nyata. Apabila perusahaan mampu mengungkapkan 108 indikator *risk manajemen* mampu diungkap, maka keyakinan masyarakat berinvestasi juga semakin tinggi. Begitu pula dengan asset suatu perusahaan, tingginya asset perusahaan mampu meningkatkan minat masyarakat dalam berinvestasi. Besar atau kecilnya asset perusahaan merupakan tolok ukur dari ukuran perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar semakin mudah menarik minat masyarakat untuk berinvestasi. Kedua faktor ini berbeda dengan rasio *leverage*, yaitu rasio hutang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan dapat menurunkan harga saham, sehingga nilai perusahaan juga menurun. Rasio *leverage* yang tinggi akan berdampak pada menurunnya minat masyarakat berinvestasi.

REFERENSI

- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(7). 1-20.
- Antoro, A. D., & Hermuningsih, S. (2018). Kebijakan Dividen dan BI Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2017. *Upajiwana Dewantara*, 2(1). 58-75. <https://doi.org/10.26460/mmud.v2i1.3070>
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, A., Putragita, Y., Purnadi, & Aryoko, Y. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1). 83-92. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i1.2461>
- Devi, S., Budiasih, I G. N. & Badera, I D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 14(1). 20-45. <https://10.21002/jaki.2017.02>
- Husaini & Rafika, I. (2018). Corporate Governance, Enterprise Risk Management dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Fairness*. 4(1). 23-36. <https://doi.org/10.33369/fairness.v4i1.15298>
- Iswajuni, Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. 2(2). 265-281. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.942>
- Luahambowo, J. & Gesmani, R. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Kerajinan Gerabah Kasongan Kabupaten Bantul Yogyakarta). *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*. XV(1). 49-58.
- Mariani, W. E., Rasmini, N. K. & Mimba, N. P. S. H. (2016). Kemampuan Good Corporate Governance dan CSR Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(9). 2801-2836
- Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Maranatha*. 11(1). 11-21. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i1.1539>
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*. 2(2). 259-277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*. 3(2). 137-148. <http://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3113>
- Rosita, R. & Richawati, K. (2021). Pengaruh CR, ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Intervening. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*. 5(2). 114-126. <http://doi.org/10.25273/inventory.v5i2.10653>
- Raharja, K. A. H., & Putra, I M. P. D. (2016). Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(1). 645-674.
- Rejeki, H. T. & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1). 1-9. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4969>

- Supriyadi, A. & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan di Industri Perbankan Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. 4(2). 467-484. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Sari, R., & Sayadi, M. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 11(2). 115-119. <https://doi.org/10.31869/me.v5i3.1582>
- Sahari, K. A. & Suartana I W. (2020). Pengaruh NPM, ROA, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45. *e-Jurnal Akuntansi*. 30(5). 1258-1269. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i05.p15>
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Wijaya, A., Aurellia, S., Ivana, M., & Sipahutar, T. T. U. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI. *E-Jurnal Universitas Dharmawangsa*. 15(1). 60-76. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.583>
- Yudha, A. M., Sari, P. I. P., & Saputra, D. (2021). The Effect of Leverage, Liquidity, and Corporate Social Responsibility on Company Value with Provitability as The Moderating Variable. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 9(2). 113-128. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.583>